

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MEMBANGUN DAN MENUMBUHKAN
KARAKTER ANTI KORUPSI MENURUT KITAB OBAJA PADA PESERTA DIDIK
SMPN 2 SIBORONG-BORONG**

Sry Pardede, Selvia Pasaribu, Secat Sijabat, Andar Gunawan Pasaribu

Institut Agama Kristen Negeri(IAKN) Tarutung

¹pardedesryy@gmail.com, ²selviapasaribu0@gmail.com, ³secatsijabat26@gmail.com ⁴
andargunawanpasaribu@gmail.com

Abstrak

Korupsi merupakan persoalan krusial yang merusak tatanan sosial, moral, dan ekonomi bangsa. Pendidikan karakter sejak dini menjadi langkah strategis dalam menanamkan nilai-nilai integritas dan anti korupsi. Makalah ini menganalisis bagaimana kitab Obaja, yang menyoroti kejatuhan bangsa Edom karena kesombongan dan ketidakadilan, dapat dijadikan dasar teologis dalam pembentukan karakter anti korupsi. Dengan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan, penulis menyoroti nilai keadilan, kejujuran, dan empati dalam kitab Obaja yang relevan dengan pendidikan moral di sekolah. Studi ini menekankan bahwa penerapan nilai-nilai kitab Obaja di SMPN 2 Siborong-Borong, seperti kejujuran dalam ujian, tanggung jawab keuangan, dan orisinalitas karya, mampu membentuk siswa yang berintegritas. Sinergi antara pendidikan formal, keteladanan guru, dan dukungan lingkungan sangat penting dalam membentuk budaya anti korupsi di kalangan generasi muda.

Kata kunci : Kitab Obaja, pendidikan karakter, anti korupsi.

Abstract

Corruption is a crucial issue that damages the social, moral, and economic order of the nation. Early character education is a strategic step in instilling integrity and anti-corruption values. This paper analyzes how the book of Obadiah, which highlights the fall of the Edomites due to arrogance and injustice, can be used as a theological basis in the formation of anti-corruption character. With a qualitative approach through literature study, the author highlights the values of justice, honesty, and empathy in the book of Obadiah that are relevant to moral education in schools. This study emphasizes that the application of the values of the book of Obadiah at SMPN 2 Siborong-Borong, such as honesty in exams, financial responsibility, and originality of work, can form students with integrity. The synergy between formal education, teacher role models, and environmental support is very important in forming an anti-corruption culture among the younger generation.

Keywords : Book of Obadiah, character education, anti-corruption.

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu permasalahan serius yang dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia. Tindakan korupsi tidak hanya merugikan perekonomian, tetapi juga merusak moral dan etika masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan nilai-nilai anti-korupsi harus ditanamkan sejak dini agar generasi muda memiliki integritas dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, kitab Obaja dapat memberikan wawasan teologis yang relevan mengenai keadilan, kesombongan, dan akibat dari tindakan yang tidak bermoral.

Kitab Obaja, yang merupakan kitab terpendek dalam Perjanjian Lama, berisi nubuat tentang kejatuhan bangsa Edom akibat kesombongan dan ketidakadilan yang mereka lakukan terhadap Israel. Dalam kitab ini, Allah menunjukkan bahwa tindakan yang didasarkan pada ketidakjujuran, pengkhianatan, dan kesombongan akan membawa kehancuran. Pesan ini memiliki relevansi yang kuat dalam pendidikan karakter dan anti-korupsi, karena menekankan pentingnya hidup dalam kebenaran, keadilan, dan rendah hati.

Implementasi pendidikan karakter berbasis kitab Obaja dapat membantu peserta didik memahami bahwa kesombongan dan ketidakadilan memiliki konsekuensi yang serius. Dengan menggali nilai-nilai dalam kitab ini, pendidikan anti-korupsi dapat dikuatkan melalui perspektif teologis yang menekankan tanggung jawab moral dan spiritual. Oleh karena itu, makalah ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai dalam kitab Obaja dapat diterapkan dalam pendidikan karakter dan anti-korupsi sebagai bagian dari pembentukan moral generasi masa depan.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Penulis mengumpulkan informasi dan teori dari berbagai sumber sastra yang berkaitan dengan topik yang relevan dan terdengar akademis, seperti buku, jurnal, komentar dan sumber internet yang dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Menanamkan dan Menumbuhkan Karakter

Pengertian Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹ Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani "charassein" yang berarti mengukir, membentuk, atau memahat. Hal ini menunjukkan bahwa karakter bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir tetapi dibentuk dan ditumbuhkan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan.²

Tujuan Karakter

Pembentukan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan untuk:

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab
4. Mengembangkan kemampuan menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sebagai lingkungan belajar yang jujur, penuh kreativitas dan persahabatan⁴

Langkah-Langkah Strategi Penumbuhan Karakter Strategi penumbuhan karakter dapat dilaksanakan melalui beberapa langkah berikut:

1. Keteladanan: Memberikan contoh konkret nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan dapat dimulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵

¹ Thomas, Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (New York: Bantam Books, 2009), 45.

² Doni, Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: Grasindo, 2010), 23.

³ Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010) 7.

⁴ Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal. 9

⁵ Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hal. 87.

2. Pembiasaan: Melakukan praktik nilai-nilai karakter secara berulang dan konsisten sehingga menjadi bagian dari pola hidup.⁶
3. Pembelajaran terintegrasi: Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan proses pembelajaran di semua mata pelajaran.⁷
4. Penguatan: Memberikan apresiasi terhadap perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter positif.
5. Refleksi: Melakukan evaluasi dan perenungan atas praktik nilai-nilai karakter yang telah dilakukan.⁸

B. Anti Korupsi

Pengertian Anti Korupsi

Anti korupsi merupakan sikap, perilaku, dan kebijakan yang menolak segala bentuk praktik korupsi. Korupsi sendiri berasal dari bahasa Latin "corruptio" yang berarti kebusukan, keburukan, kebejatan, ketidakjujuran, atau dapat disuap.⁹ Secara lebih luas, korupsi didefinisikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan publik untuk keuntungan pribadi atau kelompok. Sikap anti korupsi menjadi komitmen moral untuk menolak segala bentuk penyalahgunaan wewenang, kekuasaan, atau sumber daya publik untuk kepentingan pribadi.¹⁰

Efek Negatif Korupsi

Korupsi memiliki berbagai dampak negatif yang merusak berbagai aspek kehidupan:

1. Aspek Ekonomi: Melemahkan ekonomi negara, menghambat investasi, meningkatkan kemiskinan, dan menciptakan kesenjangan ekonomi yang lebar.¹¹
2. Aspek Sosial: Merusak kepercayaan publik terhadap pemerintah dan institusi, menciptakan ketidakadilan sosial, dan melemahkan kohesi sosial.¹²
3. Aspek Politik: Melemahkan demokrasi, menggerogoti supremasi hukum, dan menciptakan instabilitas politik.¹³

⁶ Gunawan, Heri. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. *Bandung: Alfabeta*, 2012, hal. 93.

⁷ Majid, Abdul dan Dian Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2012, hal. 116.

⁸ Samani, Muchlas dan Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2011, hal. 145.

⁹ Klitgaard, Robert. *Controlling Corruption*. *Berkeley: University of California Press*, 2008, hal. 7.

¹⁰ Alatas, Syed Hussein. *Corruption: Its Nature, Causes and Functions*. *Kuala Lumpur: S. Abdul Majeed & Co*, 1999, hal. 13.

¹¹ Mauro, Paolo. *The Effects of Corruption on Growth, Investment, and Government Expenditure*. *Washington: Institute for International Economics*, 2007, hal. 86.

¹² Rothstein, Bo. *The Quality of Government: Corruption, Social Trust, and Inequality in International Perspective*. *Chicago: University of Chicago Press*, 2011, hal. 112

4. Aspek Moral: Menciptakan degradasi moral dalam masyarakat, di mana praktik-praktik tidak jujur menjadi dianggap normal dan dapat diterima.¹⁴

Langkah-Langkah Mencegah Korupsi

Beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk mencegah korupsi antara lain:

1. Pendidikan Anti Korupsi: Menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sejak dini melalui pendidikan formal dan informal.¹⁵
2. Penguatan Hukum: Menegakkan hukum secara konsisten dan memberikan sanksi tegas terhadap pelaku korupsi.¹⁶
3. Transparansi dan Akuntabilitas: Mengembangkan sistem yang transparan dan akuntabel dalam pengelolaan sumber daya publik.¹⁷
4. Penguatan Institusi: Membangun institusi yang kuat dan independen untuk mengawasi dan mencegah praktik korupsi.¹⁸
5. Partisipasi Masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam pengawasan dan pencegahan korupsi.¹⁹

C. Korupsi Dalam Kitab Obaja

Latar Belakang Kitab Obaja

Kitab Obaja merupakan kitab terpendek dalam Perjanjian Lama, terdiri dari hanya 21 ayat. Nama "Obaja" berarti "hamba TUHAN" atau "penyembah TUHAN". Tidak banyak informasi biografis tentang Obaja, namun konteks nubuat dalam kitab ini menunjukkan bahwa ia hidup pada masa setelah kehancuran Yerusalem oleh Babel, sekitar tahun 586 SM.²⁰

Kitab Obaja merupakan nubuat penghakiman Allah terhadap Edom, bangsa keturunan Esau, saudara Yakub. Ketika Yerusalem dihancurkan oleh tentara Babel, bangsa Edom tidak

¹³ Johnston, Michael. *Syndromes of Corruption: Wealth, Power, and Democracy*. Cambridge: Cambridge University Press, 2010, hal. 65.

¹⁴ Uslaner, Eric M. *Corruption, Inequality, and the Rule of Law*. Cambridge: Cambridge University Press, 2008, hal. 43.

¹⁵ Komalasari, Kokom dan Didin Saripudin. Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education. Bandung: Refika Aditama, 2017, hal. 123.

¹⁶ Pope, Jeremy. *Confronting Corruption: The Elements of a National Integrity System*. Berlin: Transparency International, 2000, hal. 76.

¹⁷ Klitgaard, Robert. *Controlling Corruption*. Berkeley: University of California Press, 2008, hal. 133.

¹⁸ Rose-Ackerman, Susan. *Corruption and Government: Causes, Consequences, and Reform*. Cambridge: Cambridge University Press, 2016, hal. 87

¹⁹ Bhargava, Vinay dan Emil Bolongaita. *Challenging Corruption in Asia: Case Studies and a Framework for Action*. Washington, D.C.: World Bank, 2004, hal. 105.

²⁰ Barton, John dan John Muddiman (eds.). *The Oxford Bible Commentary*. Oxford: Oxford University Press, 2007, hal. 590.

hanya berdiam diri tetapi justru bersukacita atas kehancuran tersebut, bahkan membantu perampok dan mengambil keuntungan dari penderitaan saudara mereka (bangsa Israel).²¹

Tujuan Kitab Obaja

Kitab Obaja memiliki beberapa tujuan utama:

1. Menyatakan Penghakiman Allah: Mengumumkan hukuman Allah terhadap Edom karena kesombongan, kekerasan, dan ketidakadilan yang mereka lakukan.²²
2. Menegaskan Prinsip Keadilan Allah: Mengajarkan bahwa Allah adalah Allah yang adil dan tidak membiarkan kejahatan tanpa hukuman.²³
3. Memberikan Pengharapan kepada Israel: Di tengah penderitaan, kitab ini memberikan pengharapan bahwa Allah akan memulihkan Israel dan menegakkan keadilan.²⁴
4. Menekankan Pentingnya Solidaritas: Mengkritik sikap Edom yang mengkhianati hubungan persaudaraan dengan Israel dan mengambil keuntungan dari penderitaan mereka.²⁵

Kitab Obaja, meskipun singkat, memberikan beberapa prinsip penting yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan anti korupsi :

1. Penekanan pada Keadilan dan Integritas

Kitab Obaja menekankan bahwa Allah menghukum ketidakadilan dan menegakkan kebenaran. Dalam Obaja ayat 15 dikatakan: "Sebab hari TUHAN telah dekat untuk semua bangsa. Seperti yang engkau lakukan, demikianlah akan dilakukan kepadamu".²⁶ Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi dan nilai integritas perlu ditanamkan sejak dini. Implementasinya dalam pendidikan anti korupsi adalah dengan menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam hal kecil seperti tidak menyontek saat ujian atau tidak berbohong.²⁷

²¹ Allen, Leslie C. *The Books of Joel, Obadiah, Jonah, and Micah*. Grand Rapids: Eerdmans, 1976, hal. 143.

²² Stuart, Douglas. Hosea-Jonah. *Word Biblical Commentary*. Waco: Word, 1987, hal. 417.

²³ Raabe, Paul R. *Obadiah: A New Translation with Introduction and Commentary*. Anchor Bible. New York: Doubleday, 1996, hal. 63.

²⁴ Allen, Leslie C. *The Books of Joel, Obadiah, Jonah, and Micah*. Grand Rapids: Eerdmans, 1976, hal. 157.

²⁵ Barton, John dan John Muddiman (eds.). *The Oxford Bible Commentary*. Oxford: Oxford University Press, 2007, hal. 592.

²⁶ Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: LAI, 2011, Obaja 1:15.

²⁷ Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 2009, hal. 123

2. Melawan Kesombongan dan Kecerakahan

Kitab Obaja mengecam kesombongan Edom: "Keangkuhan hatimu telah memperdayakan engkau, hai engkau yang tinggal di liang-liang batu" (ayat 3).²⁸ Kesombongan dan kecerakahan sering menjadi akar dari korupsi. Dalam pendidikan anti korupsi, penting untuk menanamkan nilai-nilai kesederhanaan, kepuasan diri, dan kesadaran bahwa kebahagiaan tidak ditentukan oleh materi.²⁹ Implementasinya dapat melalui pembelajaran tentang pola hidup sederhana, pengelolaan keuangan yang bijak, dan penekanan bahwa keberhasilan hidup bukan diukur dari kekayaan.

3. Menumbuhkan Solidaritas dan Empati

Bangsa Edom dikecam karena "berdiri dari jauh pada hari saudaramu ditimpa bencana" (ayat 11-14).³⁰ Mereka tidak memiliki empati terhadap penderitaan bangsa Israel dan justru mengambil keuntungan darinya. Pendidikan anti korupsi perlu menanamkan rasa empati dan solidaritas bahwa tindakan korupsi merugikan orang lain dan masyarakat. Implementasinya dapat melalui kegiatan sosial yang membangun kepekaan terhadap penderitaan orang lain dan kesadaran akan tanggungjawab sosial.³¹

4. Komitmen terhadap Kebenaran

Kitab Obaja menegaskan bahwa "gunung Sion akan menjadi tempat keselamatan" (ayat 17).³² Ini menunjukkan adanya pemulihan dan penegakan kebenaran. Dalam pendidikan anti korupsi, perlu ditanamkan komitmen untuk selalu berpegang pada kebenaran dan berani melawan ketidakbenaran. Implementasinya dapat melalui pembelajaran tentang keteladanan tokoh-tokoh yang berpegang teguh pada kebenaran dan integritas meskipun menghadapi tantangan.³³

5. Membangun Sistem yang Transparan dan Akuntabel

Kitab Obaja menggambarkan bagaimana Edom dihukum karena tindakannya yang tidak bertanggung jawab. Ini mengajarkan pentingnya akuntabilitas dalam setiap tindakan. Dalam pendidikan anti korupsi, penting untuk membangun sistem yang transparan dan

²⁸ Lembaga Alkitab Indonesia. Alkitab Terjemahan Baru. *Jakarta: LAI*, 2011, Obaja 1:3

²⁹ Peterson, Christopher dan Martin E.P. Seligman. *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. New York: Oxford University Press, 2004, hal. 189.

³⁰ Lembaga Alkitab Indonesia. Alkitab Terjemahan Baru. *Jakarta: LAI*, 2011, Obaja 1:11-14

³¹ Hidayat, Komaruddin. Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani. *Jakarta: Prenada Media*, 2008, hal. 87.

³² Lembaga Alkitab Indonesia. Alkitab Terjemahan Baru. *Jakarta: LAI*, 2011, Obaja 1:17.

³³ Koesoema, Doni. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. *Jakarta: Grasindo*, 2010, hal. 135.

akuntabel, seperti pengelolaan keuangan kelas atau organisasi sekolah yang terbuka, serta pemilihan pengurus kelas atau organisasi yang demokratis.³⁴

6. Pendidikan Nilai Berbasis Agama

Kitab Obaja secara keseluruhan menunjukkan perspektif teologis bahwa Allah menentang ketidakadilan dan korupsi. Pendidikan anti korupsi dapat diintegrasikan dengan pendidikan agama yang menekankan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sebagai wujud ketaatan kepada Tuhan.³⁵ Implementasinya dapat melalui pembelajaran tentang pandangan agama terhadap praktik korupsi dan nilai-nilai moral yang perlu dipegang teguh sebagai orang beriman.

D. Implementasi pendidikan menanamkan dan menumbuhkan karakter anti korupsi menurut kitab obaja pada peserta didik smpn 2 siborongborong

Korupsi terjadi tidak hanya dikalangan masyarakat luas dan orang dewasa korupsi juga kerap terjadi pada jenjang siswa/peserta didik. Walaupun skala nya kecil, tetapi akan berpengaruh terhadap karakter peserta didik di waktu yang akan mendatang. Ada beberapa bentuk korupsi yang kerap terjadi di Smpn 2 Siborong-borong mencerminkan nilai yang tidak jujur dan melanggar etika. Berikut beberapa contohnya:

1. Menyontek saat ujian

Mengambil jawaban dari teman atau menggunakan alat bantu tidak sah.

Solusi:

- Menanamkan nilai kejujuran sejak dini.
- Guru membuat variasi soal dan mengawasi ujian dengan ketat.
- Memberikan pemahaman bahwa nilai bukan segalanya, yang penting adalah proses belajar.

2. Memalsukan tanda tangan

Misalnya pada tanda tangan buku ibadah

Solusi:

- Orang tua dan guru perlu lebih aktif dalam komunikasi.
- Adakan sanksi edukatif seperti tugas tambahan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab.
- Pendidikan karakter melalui kegiatan sekolah.

³⁴ Wijayanto dan Ridwan Zachrie (eds.). Korupsi Mengorupsi Indonesia: Sebab, Akibat, dan Prospek Pemberantasan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009, hal. 211.

³⁵ Haviland, William A. *Anthropology: The Human Challenge*. Belmont: Wadsworth Publishing Company, 2011, hal. 358.

3. Plagiarisme

Menyalin tugas atau karya orang lain tanpa mencantumkan sumber.

Solusi:

- Ajak siswa untuk membuat karya orisinal dan berikan penghargaan untuk kreativitas.
- Ajarkan cara mengutip dan menyusun daftar pustaka.
- Gunakan aplikasi deteksi plagiarisme sebagai alat edukatif.

4. Menyalahgunakan uang sekolah

Jika diberi tanggung jawab mengelola dana kegiatan, lalu diselewengkan.

Solusi:

- Lakukan pelaporan keuangan secara terbuka.
- Libatkan guru pembimbing dalam pengelolaan dana.
- Ajarkan dasar-dasar etika dan tanggung jawab keuangan kepada siswa.

5. Mencuri waktu belajar

Misalnya berpura-pura aktif saat belajar daring, padahal tidak mengikuti pelajaran.

Solusi:

- Terapkan pembelajaran yang menarik dan interaktif.
- Libatkan orang tua dalam memantau aktivitas belajar di rumah.
- Lakukan refleksi belajar secara berkala agar siswa menyadari pentingnya kejujuran.

Tindakan-tindakan ini perlu dicegah sejak dini agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang jujur dan bertanggung jawab.³⁶

KESIMPULAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun dan menumbuhkan karakter anti-korupsi sejak dini. Implementasi pendidikan anti-korupsi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti integrasi dalam kurikulum, metode pembelajaran yang berbasis nilai, serta keteladanan dari pendidik dan lingkungan sekitar.

Dalam prosesnya, pendidikan anti-korupsi harus menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, dan integritas. Nilai-nilai ini harus diajarkan tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah,

keluarga, dan masyarakat memiliki peran bersama dalam membentuk budaya anti-korupsi yang kuat.

Dengan implementasi yang tepat, pendidikan anti-korupsi dapat menghasilkan generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap bahaya korupsi dan berkomitmen untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran serta transparansi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan agar pendidikan anti-korupsi dapat berjalan efektif dan berkelanjutan pada Smpn 2 Siborong-borong.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, Syed Hussein. *Corruption: Its Nature, Causes and Functions*. Kuala Lumpur: S. Abdul Majeed & Co, 1999, hal. 13.
- Allen, Leslie C. *The Books of Joel, Obadiah, Jonah, and Micah*. Grand Rapids: Eerdmans, 1976, hal. 143.
- Allen, Leslie C. *The Books of Joel, Obadiah, Jonah, and Micah*. Grand Rapids: Eerdmans, 1976, hal. 157.
- Barton, John dan John Muddiman (eds.). *The Oxford Bible Commentary*. Oxford: Oxford University Press, 2007, hal. 590.
- Barton, John dan John Muddiman (eds.). *The Oxford Bible Commentary*. Oxford: Oxford University Press, 2007, hal. 592.
- Bhargava, Vinay dan Emil Bolongaita. *Challenging Corruption in Asia: Case Studies and a Framework for Action*. Washington, D.C.: World Bank, 2004, hal. 105.
- Doni, Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: Grasindo, 2010), 23.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 93.
- Haviland, William A. *Anthropology: The Human Challenge*. Belmont: Wadsworth Publishing Company, 2011, hal. 358.
- Hidayat, Komaruddin. *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media, 2008, hal. 87.
- https://www.buletinpillar.org/alkitab-theologi/obaja?utm_source=chatgpt.com#
- Johnston, Michael. *Syndromes of Corruption: Wealth, Power, and Democracy*. Cambridge: Cambridge University Press, 2010, hal. 65.
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010) 7.
- Klitgaard, Robert. *Controlling Corruption*. Berkeley: University of California Press, 2008, hal. 7.

- Klitgaard, Robert. *Controlling Corruption*. Berkeley: University of California Press, 2008, hal. 133.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010, hal. 135.
- Komalasari, Kokom dan Didin Saripudin. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama, 2017, hal. 123.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: LAI, 2011, Obaja 1:15.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: LAI, 2011, Obaja 1:3
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: LAI, 2011, Obaja 1:11-14
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: LAI, 2011, Obaja 1:17.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 2009, hal. 123
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 116.
- Mauro, Paolo. *The Effects of Corruption on Growth, Investment, and Government Expenditure*. Washington: Institute for International Economics, 2007, hal. 86.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal. 9
- Peterson, Christopher dan Martin E.P. Seligman. *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. New York: Oxford University Press, 2004, hal. 189.
- Pope, Jeremy. *Confronting Corruption: The Elements of a National Integrity System*. Berlin: Transparency International, 2000, hal. 76.
- Raabe, Paul R. *Obadiah: A New Translation with Introduction and Commentary*. Anchor Bible. New York: Doubleday, 1996, hal. 63.
- Rose-Ackerman, Susan. *Corruption and Government: Causes, Consequences, and Reform*. Cambridge: Cambridge University Press, 2016, hal. 87
- Rothstein, Bo. *The Quality of Government: Corruption, Social Trust, and Inequality in International Perspective*. Chicago: University of Chicago Press, 2011, hal. 112
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 145.
- Stuart, Douglas. *Hosea-Jonah. Word Biblical Commentary*. Waco: Word, 1987, hal. 417.
- Thomas, Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (New York: Bantam Books, 2009), 45.
- Uslaner, Eric M. *Corruption, Inequality, and the Rule of Law*. Cambridge: Cambridge University Press, 2008, hal. 43.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hal. 87.
- Wijayanto dan Ridwan Zachrie (eds.). *Korupsi Mengorupsi Indonesia: Sebab, Akibat, dan Prospek Pemberantasan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009, hal. 211.